

Peran Platform Cerita Digital Wattpad terhadap Pembelajaran Cerpen Bahasa Indonesia dalam Perspektif Teori Perkembangan Kognitif

Nur Azizah Handayani, Gallant Karunia Assidik*

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani, Sukoharjo, Jawa Tengah, 57162, Indonesia

*Penulis korespondensi, email: gka215@ums.ac.id

doi: 10.17977/um065.v5.i5.2025.8

Riwayat artikel

Diajukan: 7 Mei 2025

Direvisi: 14 Mei 2025

Diterima: 15 Mei 2025

Diterbitkan: 16 Mei 2025

Kata kunci

Kreativitas menulis

Literasi digital

Perkembangan kognitif

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran penggunaan platform cerita digital Wattpad terhadap pembelajaran cerpen Bahasa Indonesia dalam perspektif teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik abad ke-21. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Magetan. Subjek penelitian terdiri atas tiga guru Bahasa Indonesia dan tiga puluh siswa kelas XI yang dipilih secara *purposive*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Wattpad memberikan dampak positif yang signifikan terhadap minat, motivasi, dan pemahaman siswa dalam pembelajaran cerpen. Sebanyak 86,7% siswa melaporkan peningkatan motivasi dalam menulis, 76,7% menjadi lebih aktif membaca cerpen, dan 83,3% merasa lebih percaya diri dalam mengungkapkan ide secara tertulis. Selain itu, aktivitas literasi melalui Wattpad menunjukkan keterlibatan kognitif tingkat tinggi, di mana siswa mampu berpikir reflektif, abstrak, dan logis, sebagaimana dijelaskan dalam tahap operasional formal menurut teori Piaget. Wattpad juga terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang kontekstual, kolaboratif, dan menyenangkan, sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan kemandirian dan pengalaman belajar bermakna. Temuan ini menegaskan bahwa Wattpad merupakan media pembelajaran yang tidak hanya mendorong literasi digital, tetapi juga efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif dan kompetensi abad ke-21 siswa.

1. Pendahuluan

Menulis merupakan keterampilan esensial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena mendukung perkembangan berpikir kritis, ekspresi diri, dan kreativitas peserta didik. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran menulis yang eksploratif dan reflektif melalui pendekatan kontekstual yang sesuai dengan kehidupan nyata. Namun demikian, dalam praktiknya terdapat kesenjangan yang signifikan antara tujuan tersebut dengan kenyataan di lapangan, di mana pembelajaran cerpen masih banyak dilakukan dengan metode konvensional yang berpusat pada guru. Kondisi ini menyebabkan rendahnya minat dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses menulis, sehingga pembelajaran kurang dapat mendorong eksplorasi dan refleksi seperti yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka.

Sementara itu, menulis cerpen menuntut kemampuan berpikir abstrak dan logis yang sesuai dengan tahap operasional formal dalam teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Sayangnya, banyak peserta didik belum mampu mengembangkan potensi ini secara optimal akibat terbatasnya media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Dalam hal ini, platform digital seperti Wattpad menawarkan solusi yang relevan. Wattpad menyediakan ruang bagi peserta didik untuk membaca dan menulis secara aktif, menerima umpan balik, serta membangun interaksi literasi yang mendukung proses asimilasi dan akomodasi pengetahuan. Dengan demikian, penggunaan Wattpad dalam pembelajaran cerpen berpotensi menjembatani kesenjangan antara idealisme kurikulum dan praktik pembelajaran, serta memperkuat keterampilan menulis melalui pendekatan yang partisipatif dan bermakna.

Teori perkembangan kognitif Piaget memberikan kerangka dasar yang penting dalam memahami kemampuan berpikir peserta didik, khususnya dalam kaitannya dengan keterampilan berpikir abstrak dan logis pada tahap operasional formal. Namun demikian, teori ini disusun dalam konteks sosial dan teknologi yang sangat berbeda dari kondisi saat ini, sehingga belum secara menyeluruh mengakomodasi dinamika kognitif yang dibentuk oleh interaksi virtual, partisipasi dalam komunitas daring, serta budaya literasi digital yang kini

melekat dalam kehidupan remaja. Kondisi ini tidak hanya menyoroti keterbatasan teoritis, tetapi juga mengindikasikan kebutuhan untuk merekontekstualisasi teori perkembangan kognitif agar lebih relevan dengan praktik pembelajaran sastra di era digital. Keterbatasan ini menjadi alasan utama urgensi penelitian ini, karena menulis di platform seperti Wattpad melibatkan dimensi kognitif yang tidak sepenuhnya dijelaskan oleh pendekatan Piaget yang bersifat klasik.

Jika dikaitkan dengan pembelajaran menulis cerpen berbasis media digital seperti Wattpad, teori Piaget perlu dilengkapi dengan pendekatan yang lebih sosial-kultural dan kontekstual. Hal ini menjadi penting untuk menjelaskan bagaimana proses berpikir siswa dipengaruhi oleh kolaborasi daring, pemberian umpan balik secara interaktif, serta paparan terhadap berbagai gaya bahasa dan naratif dalam komunitas literasi digital. Maka dari itu, penerapan teori Piaget dalam penelitian ini bersifat adaptif, dengan mempertimbangkan kompleksitas pembelajaran abad ke-21 yang berbasis teknologi serta menekankan peran aktif siswa sebagai pembelajar yang terhubung secara digital.

Melalui implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran menulis cerpen dirancang untuk mengembangkan daya pikir kritis, kreativitas, dan kemampuan ekspresi diri peserta didik. Peserta didik tidak hanya dibekali teori, tetapi juga diajak secara aktif untuk memahami struktur cerpen secara mendalam, mencakup unsur intrinsik seperti tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, konflik, dan amanat cerita. Proses pembelajaran dikembangkan melalui aktivitas membaca, menganalisis, dan menulis cerita pendek yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Pada Fase E (kelas XI), capaian pembelajaran Bahasa Indonesia menyatakan bahwa peserta didik diharapkan mampu “menulis cerita pendek dengan memperhatikan struktur, kaidah kebahasaan, dan penggunaan unsur intrinsik secara tepat, serta mampu menyuntingnya untuk memperoleh hasil akhir yang baik.”

Kegiatan refleksi mandiri dan diskusi kelompok menjadi bagian integral dalam proses ini, yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memperbaiki kualitas cerita, baik dari sisi isi maupun kebahasaan. Pembelajaran menulis cerpen dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya menitikberatkan pada aspek teknis, melainkan juga diarahkan untuk membentuk karakter literasi yang kuat. Pembelajaran diarahkan agar bersifat reflektif dan kontekstual, menjadikan kegiatan menulis sebagai sarana pengembangan diri, berpikir kritis, dan ekspresi kreatif yang selaras dengan kehidupan peserta didik.

Namun demikian, praktik di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran cerpen masih dihadapkan pada tantangan nyata. Banyak peserta didik kurang tertarik menulis karena pendekatan pembelajaran yang masih terpaku pada buku teks, latihan soal, dan cerpen-cerpen klasik yang dianggap kurang relevan dengan pengalaman pribadi mereka. Deanova et al. (2023) menyatakan bahwa media digital memiliki potensi dalam meningkatkan kreativitas menulis peserta didik karena lebih sesuai dengan gaya belajar generasi saat ini. Media pembelajaran berbasis digital seperti Quizizz memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mampu meningkatkan motivasi siswa melalui tampilan interaktif dan kompetitif (Sudarsono et al., 2025).

Widiasmara (2023) menyatakan bahwa Wattpad merupakan media yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa sekaligus mendorong mereka menulis secara kreatif, karena platform ini menyediakan fitur gratis yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan dan mandiri. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, media digital menjadi semakin relevan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran sastra. Penggunaan Wattpad dalam konteks ini memfasilitasi keterlibatan siswa secara aktif karena menghadirkan pengalaman literasi yang lebih dekat dengan kehidupan mereka.

Platform ini juga menawarkan akses yang mudah terhadap teks-teks sastra populer dengan gaya bahasa yang ringan serta tema yang akrab di kalangan remaja. Nova dan Febria (2025) menegaskan bahwa Wattpad mampu menyesuaikan diri dengan karakteristik literasi remaja, menjadikannya sarana yang sesuai dengan dunia mereka. Hal ini diperkuat oleh temuan Winarni et al. (2022) yang menunjukkan bahwa bahasa dalam cerita-cerita Wattpad lebih akrab dan mudah dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, Wattpad dapat menjadi media alternatif potensial, terutama bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami teks sastra konvensional (Anggeraini et al., 2019).

Lebih dari sekadar memperluas pengalaman membaca, Wattpad juga mendorong peserta didik untuk aktif mengekspresikan gagasan melalui kegiatan menulis. Aktivitas ini membuka ruang ekspresi yang luas dan mendukung kemampuan naratif, seperti pembangunan karakter dan pengembangan konflik cerita. Rismawati et al. (2024) menegaskan bahwa keterkaitan antara materi pembelajaran sastra dan pengalaman pribadi peserta didik mampu meningkatkan keterlibatan emosional dan intelektual. Dalam praktiknya, pendekatan seperti *mind mapping* (Permata et al., 2024) dan pendekatan multi modal (Widyaningsih & Assidik, 2023) juga terbukti mendukung eksplorasi unsur-unsur cerpen. Wattpad secara alami mengintegrasikan pendekatan-pendekatan tersebut melalui interaksi digital yang dinamis.

Dari sisi motivasi dan literasi, Sarmila et al. (2022) menemukan bahwa penggunaan Wattpad dapat meningkatkan minat baca peserta didik hingga 40%. Fridella et al. (2025) menilai bahwa platform ini

menjembatani peserta didik dengan dunia literasi yang lebih luas. Subagio (2023) dan Gani et al. (2024) juga melaporkan bahwa peserta didik yang aktif menulis di Wattpad menunjukkan peningkatan keberanian dalam berekspresi serta pemahaman yang lebih dalam terhadap struktur naratif. Hasil serupa disampaikan oleh Nurul et al. (2024), yang mencatat bahwa 65% peserta didik mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan mengembangkan alur, tokoh, dan konflik cerita.

Secara akademik, efektivitas Wattpad dalam meningkatkan keterampilan menulis juga terkonfirmasi melalui temuan kuantitatif. Husna et al. (2025) mencatat bahwa penggunaan Wattpad dengan pendekatan terbimbing mampu meningkatkan nilai rata-rata menulis peserta didik dari 43,47 menjadi 72,57. Hasil serupa dilaporkan oleh Husni dan Amir (2024), yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Interaksi kreatif yang terjadi dalam aktivitas membaca dan menulis di Wattpad juga turut memperkuat literasi digital peserta didik (Pratiwi & Dewi, 2023).

Selain itu, penggunaan Wattpad juga mendorong pengembangan keterampilan teknologi peserta didik. Mereka tidak hanya menulis, tetapi juga mengedit, memublikasikan, dan menjalin interaksi digital secara aktif. Joelene (2022) menyebut Wattpad sebagai ruang naratif yang memungkinkan peserta didik menulis secara alami dan mandiri. Eminda Sari et al. (2022) menekankan pentingnya literasi digital sebagai katalisator kreativitas menulis. Meskipun demikian, seperti diingatkan oleh Masarroh et al. (2024), pemanfaatan Wattpad harus disertai dengan strategi pedagogis yang tepat agar tidak sekadar menjadi hiburan digital.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, Wattpad tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai alat pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen peserta didik. Pengalaman literasi yang ditawarkan bersifat partisipatif, ekspresif, dan relevan dengan kehidupan mereka. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada aspek teknis dan motivasional, tanpa menelaah secara mendalam proses berpikir yang berlangsung selama kegiatan membaca dan menulis di Wattpad. Padahal, aktivitas-aktivitas tersebut menunjukkan adanya proses berpikir reflektif, logis, dan abstrak yang sejalan dengan karakteristik tahap operasional formal dalam teori Piaget. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran penggunaan platform Wattpad terhadap minat, pemahaman, dan keterampilan menulis cerpen peserta didik dalam perspektif teori perkembangan kognitif Jean Piaget.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang dipilih untuk menggambarkan secara mendalam peran platform Wattpad dalam pembelajaran cerpen Bahasa Indonesia. Fokus penelitian bukan pada pengujian hipotesis statistik, melainkan pada pemahaman fenomena secara natural dan menyeluruh berdasarkan pengalaman langsung subjek penelitian. Lokasi penelitian dipilih di SMK Negeri 1 Magetan karena sekolah ini telah mengintegrasikan media digital, khususnya Wattpad, dalam proses pembelajaran cerpen. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas XI yang aktif menggunakan Wattpad sebagai media belajar menulis dan membaca cerpen, serta guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang memiliki pengalaman mengajar dengan memanfaatkan platform tersebut. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu siswa yang telah mengikuti pembelajaran cerpen berbasis media digital selama minimal satu semester, memiliki akun Wattpad yang aktif, serta telah memublikasikan setidaknya satu karya cerpen selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sementara itu, guru yang menjadi subjek adalah pendidik yang secara langsung mengelola pembelajaran, menyusun tugas berbasis Wattpad, memberikan umpan balik terhadap karya siswa, serta memfasilitasi diskusi dan evaluasi selama proses menulis berlangsung. Pendekatan *purposive* ini bertujuan memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan pengalaman autentik penggunaan Wattpad dalam pembelajaran cerpen, sehingga relevan dan representatif terhadap fokus penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada tiga guru Bahasa Indonesia dan tiga puluh siswa kelas XI yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Wawancara bertujuan untuk menggali tanggapan, persepsi, dan pengalaman mereka dalam menggunakan Wattpad sebagai media belajar dalam pembelajaran cerpen.

Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung, dengan frekuensi satu kali pertemuan. Sesi observasi berlangsung selama kurang lebih 90 menit, yaitu durasi satu kali jam pelajaran penuh. Peneliti mencermati keterlibatan siswa, respons mereka terhadap tugas menulis cerpen, serta suasana kelas secara keseluruhan selama kegiatan berlangsung. Data hasil observasi dicatat secara rinci dalam bentuk catatan lapangan. Data yang diperoleh melalui teknik tersebut dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Jenis Data yang Dikumpulkan

No.	Teknik Pengumpulan Data	Subjek/Sumber Data	Jumlah Data	Bentuk Data
1	Wawancara	Guru Bahasa Indonesia	3 orang	3 transkrip wawancara
2	Wawancara	Siswa kelas XI	30 orang	30 transkrip wawancara
3	Observasi	Kegiatan pembelajaran	1 pertemuan	Catatan observasi lapangan

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Tahap pertama, reduksi data, dilakukan dengan menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data mentah agar fokus pada isu-isu yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti motivasi belajar, pemahaman struktur naratif, dan pengalaman menulis siswa melalui Wattpad. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, informasi yang telah direduksi disusun dalam bentuk naratif dan tematik, dengan disertai kutipan langsung dari informan guna memperkuat validitas deskriptif. Tahap terakhir, yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi, dilakukan dengan mencari pola dan hubungan antar kategori tematik, kemudian disintesis menjadi kesimpulan substantif.

Dalam proses analisis, pendekatan tematik-induktif digunakan sebagai strategi untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari transkrip wawancara dan catatan observasi. Proses ini melibatkan kegiatan membaca berulang, pengkodean terbuka, serta kategorisasi berdasarkan konsep-konsep teoretis seperti teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan teori konstruktivisme. Tujuannya adalah untuk menangkap makna yang terkandung dalam narasi siswa dan guru, serta mengaitkannya dengan relevansi pedagogis dan psikologis dalam konteks pembelajaran cerpen berbasis digital.

Untuk memastikan kredibilitas data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, serta triangulasi teknik melalui konfirmasi silang antara hasil wawancara dan observasi. Di samping itu, dilakukan juga *member checking*, yaitu mengembalikan hasil sementara kepada informan untuk memperoleh klarifikasi dan memastikan keabsahan informasi yang diperoleh.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Wattpad memberikan kontribusi yang positif terhadap proses pembelajaran menulis cerpen. Platform ini tidak hanya meningkatkan antusiasme dan partisipasi siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman terhadap unsur cerpen, membangun kepercayaan diri, serta menciptakan ruang belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif. Selain itu, dari sudut pandang teori perkembangan kognitif, Wattpad mendorong aktivitas berpikir kritis dan reflektif pada siswa.

3.1. Implikasi Penggunaan Wattpad terhadap Kemampuan Kognitif Siswa dalam Menulis Cerpen

Integrasi platform digital seperti Wattpad dalam pembelajaran cerpen merupakan inovasi pedagogis yang selaras dengan perkembangan teknologi dan tuntutan pendidikan abad ke-21. Dalam implementasinya, guru Bahasa Indonesia memberi tugas kepada siswa untuk menulis cerpen dan memublikasikannya melalui Wattpad. Strategi ini tidak hanya mendorong kreativitas, tetapi juga menghadirkan pengalaman belajar yang lebih partisipatif, autentik, dan kontekstual bagi peserta didik.

Pendekatan ini dapat dianalisis melalui teori perkembangan kognitif Jean Piaget, yang membagi tahapan perkembangan intelektual individu menjadi empat tahap: sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal. Siswa SMA, yang umumnya berusia antara 15 hingga 18 tahun, berada pada tahap operasional formal. Pada tahap ini, individu mulai menunjukkan kemampuan berpikir abstrak, menyusun hipotesis, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, serta membangun penalaran logis dalam konteks yang kompleks. Kemampuan berpikir semacam ini menjadi landasan bagi keterampilan literasi tingkat tinggi, termasuk menulis cerpen yang menuntut penyusunan alur, karakterisasi, serta eksplorasi tema dan konflik secara imajinatif.

Meskipun Wattpad menyediakan ruang ekspresi yang luas bagi siswa, pengembangan keterampilan menulis mereka tetap sangat bergantung pada peran aktif guru dalam mengarahkan proses belajar. Dalam kerangka teori perkembangan kognitif Piaget, siswa SMA berada pada tahap operasional formal, yaitu fase di mana mereka mulai mampu berpikir abstrak, logis, dan reflektif. Namun, kemampuan tersebut tidak berkembang secara otomatis; diperlukan stimulasi melalui proses asimilasi dan akomodasi yang didampingi secara sistematis. Melalui Wattpad, siswa dapat menyerap struktur cerita dari bacaan (asimilasi), kemudian mengadaptasinya dalam karya mereka sendiri (akomodasi). Sayangnya, tanpa bimbingan guru, komentar dari pembaca sering kali hanya dimaknai secara emosional dan dangkal, sehingga potensi refleksi kritis dalam proses menulis menjadi kurang optimal. Kajian mendalam menunjukkan bahwa Wattpad mampu meningkatkan motivasi dan keterampilan naratif siswa melalui interaksi sosial serta sistem publikasi terbuka. Namun, minimnya mekanisme kontrol kualitas membuat proses revisi dan refleksi mendalam kerap terabaikan. Untuk itu, guru perlu merancang strategi pembelajaran yang mendorong kemampuan bernalar (*reasoning*) dan merefleksikan diri (*self-reflection*) sebagai bagian dari pengembangan berpikir formal.

Jika dibandingkan, platform seperti Google Docs memungkinkan kolaborasi *real-time* dengan komentar langsung dari guru yang sangat membantu proses revisi. Sementara itu, Edmodo menyediakan ruang diskusi tertutup yang lebih terstruktur untuk interaksi pedagogis. Adapun keunggulan Wattpad terletak pada kebebasan berekspresi dan motivasi intrinsik yang tumbuh dari interaksi sosial terbuka. Namun, agar potensi ini benar-benar berdampak pada perkembangan kognitif, penggunaannya harus dibarengi pendekatan pedagogis yang mampu menyeimbangkan ekspresi kreatif dengan pembinaan berpikir kritis. Dengan strategi yang tepat, Wattpad dapat menjadi media literasi digital yang efektif untuk mengembangkan keterampilan menulis sekaligus mendukung pertumbuhan kognitif siswa secara menyeluruh.

Hasil penelitian sebelumnya turut mendukung pentingnya pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Sanjaya et al. (2024) menunjukkan bahwa media digital mampu membantu siswa SD memahami konsep konkret secara lebih efektif. Sementara itu, Helma et al. (2024) melaporkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada siswa SMP. Namun demikian, masih terbatas kajian yang secara eksplisit mengkaji pemanfaatan platform cerita digital seperti Wattpad dalam mendukung perkembangan kognitif siswa SMA, khususnya pada tahap operasional formal.

Temuan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan Wattpad dalam pembelajaran cerpen mampu memfasilitasi perkembangan kognitif siswa secara signifikan. Siswa tidak hanya berperan sebagai penulis, tetapi juga sebagai pembaca dan penilai karya teman sejawat. Interaksi ini melibatkan proses asimilasi dan akomodasi, sebagaimana dijelaskan dalam teori Piaget. Ketika siswa membaca karya orang lain, mereka mengembangkan skema baru tentang struktur cerita, alur, dan konflik. Kemudian, mereka mengadaptasi pemahaman tersebut ke dalam tulisan mereka sendiri, yang mencerminkan bentuk pembelajaran aktif berbasis pengalaman langsung.

Selain sebagai media ekspresi, Wattpad juga dimanfaatkan guru sebagai bahan ajar alternatif. Beberapa cerita yang dipilih dianalisis bersama di kelas untuk mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen, menyusun interpretasi, dan menyampaikan pendapat dengan argumentasi yang logis. Kegiatan ini menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan analitis sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi kelas. Siswa menjadi lebih antusias karena merasa bahwa karya mereka dihargai, tidak hanya oleh guru, tetapi juga oleh rekan sejawat dan komunitas pembaca daring. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan motivasi intrinsik, kepercayaan diri, serta keterikatan emosional terhadap proses pembelajaran sastra.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat. Mereka lebih aktif berdiskusi, menulis langsung melalui gawai, dan bahkan ada yang mengunggah karya sebelum tenggat waktu. Aktivitas ini mencerminkan terbentuknya lingkungan belajar yang konstruktif, di mana siswa menjadi subjek aktif dalam membangun pengetahuan, bukan sekadar penerima informasi. Temuan lapangan ini dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 2. Data Hasil Wawancara dan Observasi

No	Informan/ Sumber Data	Bentuk Data	Kutipan / Ringkasan Data	Interpretasi Peneliti
1	Guru Bahasa Indonesia	Wawancara	"Waktu saya kasih tugas nulis cerpen di buku tulis, mereka biasa aja. Tapi setelah diunggah ke Wattpad, mereka lebih semangat."	Wattpad meningkatkan antusiasme dan motivasi menulis siswa secara signifikan.
2	(Siswa kelas XI)	Wawancara	"Dulu saya males nulis cerpen karena nggak tahu buat apa. Tapi pas disuruh nulis di Wattpad, saya jadi semangat."	Siswa merasa karya mereka lebih berarti karena bisa dibaca oleh orang lain.
3	Observasi Pembelajaran	Observasi Langsung	Siswa berdiskusi dengan teman, langsung menulis di HP, dan ada yang unggah sebelum <i>deadline</i> .	Terjadi peningkatan partisipasi aktif dan inisiatif siswa dalam menulis.
4	(Siswa kelas XI)	Wawancara	"Saya belajar dari cerita orang, jadi ngerti bikin alur dan konflik. Terus coba terapin di cerita saya."	Siswa memperoleh pemahaman struktur cerpen dari aktivitas membaca di Wattpad.
5	Guru Bahasa Indonesia	Wawancara	"Saya pilihkan cerita di Wattpad untuk dibaca bareng dan dianalisis. Mereka jadi lebih tertarik ikut diskusi."	Wattpad juga berfungsi sebagai bahan ajar alternatif yang meningkatkan keterlibatan.

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa penggunaan platform Wattpad dalam pembelajaran cerpen berdampak positif terhadap peningkatan partisipasi aktif dan motivasi siswa. Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa terdapat perbedaan respons siswa ketika menulis cerpen secara konvensional di buku tulis dibandingkan dengan ketika menulis untuk diunggah ke Wattpad. Guru mengamati bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika mengetahui bahwa hasil karya mereka akan dipublikasikan di platform digital tersebut.

Wawancara dengan siswa memperkuat temuan tersebut. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih bersemangat menulis karena karya mereka dapat dibaca oleh khalayak luas. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi intrinsik, di mana siswa menulis bukan hanya untuk memenuhi tugas, melainkan juga untuk membagikan ide dan kreativitas mereka kepada pembaca lain. Selain itu, siswa juga memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai struktur cerpen, seperti alur dan konflik, melalui aktivitas membaca cerita orang lain di Wattpad dan mencoba menerapkannya dalam karya mereka sendiri. Hal ini mengindikasikan adanya proses belajar yang reflektif dan aplikatif.

Data observasi selama pembelajaran turut mengonfirmasi bahwa siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa tidak hanya terlibat dalam diskusi, tetapi juga menunjukkan inisiatif untuk menulis secara langsung menggunakan gawai, bahkan beberapa di antaranya mengunggah karya sebelum tenggat waktu. Aktivitas ini mencerminkan lingkungan belajar yang bersifat konstruktif, di mana siswa berperan sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung.

Secara keseluruhan, Wattpad berperan tidak hanya sebagai media ekspresi kreatif, tetapi juga sebagai alternatif bahan ajar yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Penggunaan Wattpad dalam pembelajaran cerpen menunjukkan kesesuaian dengan pendekatan konstruktivistik yang menekankan peran aktif siswa dalam proses belajar, serta mendukung perkembangan kognitif mereka melalui keterlibatan dalam proses membaca, menulis, dan merefleksikan pengalaman literasi digital.

Selain data wawancara langsung, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa penggunaan Wattpad dalam pembelajaran cerpen memiliki fungsi yang multifaset. Hal ini ditunjukkan melalui berbagai aspek pembelajaran yang dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Aspek Penggunaan Wattpad dalam Pembelajaran Cerpen

No	Aspek Penggunaan Wattpad	Penjelasan
1	Motivasi Belajar	Siswa lebih semangat menulis karena karyanya bisa dibaca oleh publik, bukan hanya untuk guru.
2	Media Menulis Digital	Wattpad digunakan sebagai platform menulis cerpen, memungkinkan siswa mengekspresikan ide secara mandiri.
3	Sarana Literasi Sosial	Siswa membaca karya teman, memberikan komentar, dan menerima masukan.
4	Bahan Bacaan Alternatif	Guru memilih cerita dari Wattpad untuk dianalisis di kelas.
5	Penguatan Unsur Intrinsik Cerpen	Membaca dan menulis di Wattpad membantu siswa memahami struktur cerita.
6	Peningkatan Kepercayaan Diri	Publikasi cerita meningkatkan rasa percaya diri dan kepuasan diri siswa terhadap karyanya.
7	Pendekatan Konstruktivistik	Pembelajaran memungkinkan siswa membangun pemahaman sendiri melalui pengalaman menulis.
8	Penggunaan dalam Tugas Proyek	Wattpad dijadikan media proyek menulis, yang dinilai lebih menyenangkan daripada tugas tertulis biasa.

Temuan dari tabel tersebut memperkuat hasil wawancara dan observasi sebelumnya, bahwa Wattpad berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan motivasi, partisipasi, dan keterampilan literasi siswa. Pengalaman menulis dan membaca cerita di platform digital ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga memicu keaktifan siswa dalam berdiskusi, mengevaluasi, dan menanggapi karya orang lain. Bahkan, banyak siswa menunjukkan inisiatif menyelesaikan tugas sebelum tenggat waktu.

Kondisi ini mencerminkan karakteristik dari tahap operasional formal menurut Jean Piaget. Pada tahap ini, peserta didik telah mampu berpikir abstrak, logis, dan sistematis. Aktivitas seperti menyusun alur, menciptakan konflik, mengembangkan tokoh, hingga merevisi naskah berdasarkan komentar pembaca, merupakan bukti konkret dari keterampilan berpikir tingkat tinggi (*high-order thinking skills*). Selain itu, siswa juga belajar dari cerita orang lain yang mereka baca di Wattpad, lalu mengasimilasikan struktur dan gaya penulisan tersebut ke dalam karya sendiri. Ini mencerminkan proses asimilasi dan akomodasi sebagaimana dijelaskan Piaget dalam mekanisme *equilibration* yakni keseimbangan antara pengetahuan lama dan informasi baru yang diterima melalui pengalaman belajar.

Kepercayaan diri siswa yang meningkat karena karya mereka dihargai oleh komunitas Wattpad juga menunjukkan bahwa aspek afektif dalam pembelajaran ikut terbangun. Hal ini penting karena kepercayaan diri yang tinggi akan memperkuat motivasi intrinsik untuk terus belajar dan menulis. Dengan kata lain, penggunaan Wattpad tidak hanya berdampak pada kemampuan akademik, tetapi juga pada perkembangan psikologis siswa dalam memahami dan mengekspresikan diri.

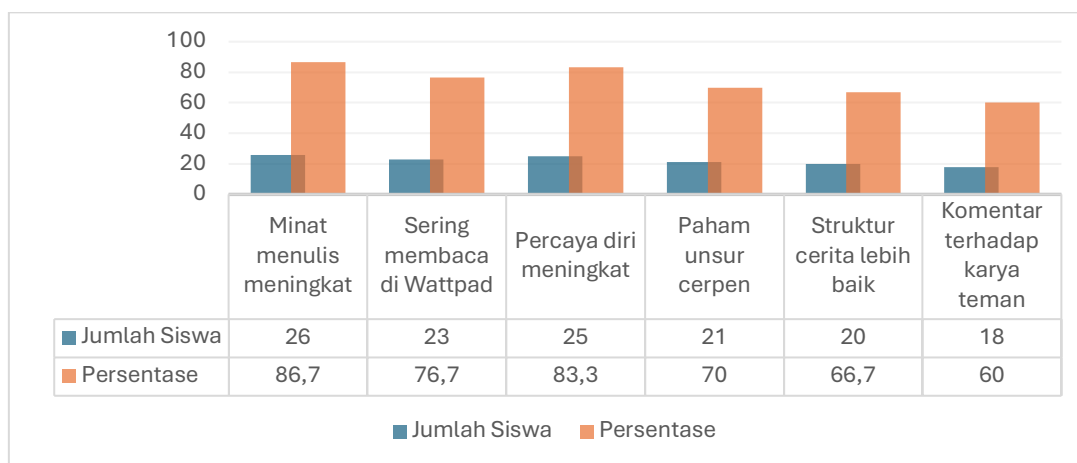
Oleh karena itu, Wattpad berperan sebagai media yang mendukung pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran, di mana siswa secara aktif membangun pemahamannya sendiri melalui interaksi digital,

pengalaman menulis, dan dialog sosial dengan teman sebaya. Semua proses ini mendukung prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif menurut Jean Piaget.

3.2. Peran Wattpad dalam Meningkatkan Minat, Pemahaman, dan Keterlibatan Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Wattpad secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan minat menulis dan membaca siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Deannova et al. (2023) yang menyatakan bahwa literasi digital mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam menulis cerita, karena kebebasan yang diberikan untuk mengekspresikan gagasan tanpa terikat pada format akademik yang kaku.

Penelitian ini dilakukan terhadap 30 siswa kelas XI yang mengikuti pembelajaran cerpen dengan menggunakan platform Wattpad. Berdasarkan angket dan observasi yang dilakukan, hasil analisis menunjukkan bahwa Wattpad memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan minat membaca, minat menulis, serta pemahaman unsur intrinsik cerpen. Data persebaran hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Peran Wattpad terhadap Minat, Pemahaman, dan Keterlibatan Siswa (n = 30)

Grafik tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan motivasi dalam menulis cerpen. Dari 30 responden, sebanyak 26 siswa (86,7%) menyatakan lebih termotivasi menulis karena karya mereka dapat dibaca oleh orang lain melalui Wattpad. Aktivitas menulis tidak lagi dianggap sebagai tugas semata, melainkan sebagai sarana ekspresi diri dan berbagi ide. Temuan ini menunjukkan bahwa platform digital seperti Wattpad berperan penting dalam menumbuhkan motivasi intrinsik siswa, sejalan dengan *Self-Determination Theory* (SDT) yang menekankan pentingnya umpan balik dan pengakuan sosial dalam meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan *Self-Determination Theory* (SDT), motivasi intrinsik siswa dapat diperkuat ketika mereka merasa memiliki otonomi dalam menulis, mendapatkan umpan balik yang membangun, dan merasakan keterhubungan sosial dengan pembaca. Dalam konteks ini, Wattpad memberikan ruang bagi siswa untuk menulis sesuai dengan minat pribadi mereka, yang memperkuat rasa otonomi dan kompetensi, dua faktor kunci dalam meningkatkan motivasi intrinsik. Siswa juga mendapatkan pengakuan sosial melalui interaksi dengan pembaca yang memberikan komentar atau membaca cerita mereka, yang memperkuat rasa percaya diri mereka dalam menulis.

Sebanyak 23 siswa (76,7%) mengaku lebih sering membaca cerpen melalui Wattpad. Cerita dengan bahasa yang ringan dan tema yang relevan dengan kehidupan remaja dinilai lebih menarik dan mudah dipahami. Hal ini memperkuat pentingnya teks yang kontekstual dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Literasi digital di sini tidak hanya mencakup keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk memahami konteks sosial dan budaya yang ada dalam teks. Dalam hal ini, Wattpad berfungsi sebagai ruang pembelajaran kontekstual, di mana siswa belajar tidak hanya tentang teori cerpen, tetapi juga tentang bagaimana cerita bisa lebih menarik jika disesuaikan dengan pengalaman dan pemahaman mereka.

Kepercayaan diri siswa juga mengalami peningkatan signifikan. Sebanyak 25 siswa (83,3%) merasa lebih percaya diri dalam menulis setelah menerima tanggapan positif dari pembaca dan melihat jumlah pembaca meningkat. Hal ini berkaitan dengan teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi ketika siswa aktif mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Dalam hal ini, siswa tidak hanya belajar menulis secara teori, tetapi mereka juga belajar melalui pengalaman nyata, yakni dengan berinteraksi dengan pembaca dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif.

Dari aspek pemahaman struktur cerpen, 21 siswa (70%) mengaku lebih memahami cara menyusun alur, membangun karakter, dan merancang konflik secara logis. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan langsung dalam membaca dan menulis di Wattpad mendukung pembelajaran kontekstual dan bermakna. Siswa tidak hanya mempelajari teori di kelas, tetapi juga menerapkannya dalam praktik nyata melalui interaksi dengan teks dan karya teman. Pembelajaran berbasis pengalaman, yang menjadi inti dari konstruktivisme, sangat mendukung pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep naratif, yang diimplementasikan dalam karya nyata mereka di Wattpad.

Selain itu, kemampuan menyusun struktur naratif yang runtut juga meningkat pada 20 siswa (66,7%), yang mampu menulis cerpen dengan alur yang lebih jelas dan sistematis. Ini menunjukkan bahwa melalui pengalaman menulis di Wattpad, siswa tidak hanya belajar secara teoretis tentang alur dan struktur cerpen, tetapi mereka juga dapat mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam karya mereka sendiri. Hal ini berfungsi sebagai pembelajaran aktif yang mengembangkan keterampilan siswa dalam menulis secara sistematis dan terstruktur.

Interaksi sosial dalam bentuk saling memberi tanggapan terhadap karya juga mulai terlihat, meskipun baru 18 siswa (60%) yang secara aktif memberikan komentar terhadap cerita teman. Ini menunjukkan bahwa aspek kolaboratif dalam literasi digital mulai terbentuk, meskipun masih memerlukan penguatan agar pembelajaran berbasis komunitas digital dapat berkembang secara optimal. Literasi digital, yang mencakup kemampuan untuk berinteraksi dan berkolaborasi dalam lingkungan digital, menjadi aspek penting yang berkembang seiring dengan meningkatnya keterlibatan siswa di Wattpad.

Namun, meskipun temuan ini sangat positif, perlu dicatat bahwa tantangan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran berbasis Wattpad tidak dapat diabaikan. Beberapa siswa mungkin merasa kesulitan menyesuaikan diri dengan format penulisan bebas yang ditawarkan Wattpad, yang kadang bisa membuat mereka merasa kurang terstruktur atau bingung tentang bagaimana mengatur cerita mereka. Selain itu, meskipun ada umpan balik dari pembaca, beberapa siswa mungkin merasa tertekan dengan komentar yang tidak selalu membangun, yang dapat mengurangi rasa percaya diri mereka dalam menulis. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan pembelajaran berbasis platform digital ini dengan memberi dukungan yang lebih dalam kepada siswa agar mereka dapat mengatasi tantangan tersebut dan memanfaatkan Wattpad secara lebih efektif dalam proses pembelajaran mereka.

4. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan platform digital Wattpad dalam pembelajaran cerpen memiliki peran signifikan dalam mendukung berbagai aspek proses belajar siswa. Wattpad terbukti mampu meningkatkan minat menulis dan membaca, memperdalam pemahaman terhadap unsur intrinsik cerpen, serta mendorong lahirnya karya-karya kreatif yang lebih terstruktur dan ekspresif, sebagaimana ditunjukkan oleh data bahwa 86,7% siswa merasa lebih termotivasi untuk menulis, 76,7% lebih aktif membaca cerpen, dan 83,3% merasa lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide melalui tulisan. Dalam perspektif teori perkembangan kognitif Jean Piaget, aktivitas literasi di Wattpad mencerminkan karakteristik tahap operasional formal, di mana siswa mampu berpikir abstrak, reflektif, dan logis; proses asimilasi dan akomodasi tercermin saat mereka membaca karya orang lain, mengadaptasi ide ke dalam tulisan pribadi, serta merevisi berdasarkan umpan balik pembaca. Hal ini menunjukkan bahwa Wattpad tidak hanya berfungsi sebagai media literasi digital, tetapi juga sebagai ruang edukatif yang mendukung pembelajaran konstruktivistik berbasis pengalaman nyata. Lebih jauh, fitur-fitur interaktif di dalamnya mendorong pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan remaja, serta membentuk komunitas belajar yang positif melalui interaksi sosial seperti membaca, mengomentari, dan berbagi cerita. Temuan ini sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran mandiri, reflektif, dan bermakna bagi peserta didik.

Kontribusi Penulis

Seluruh penulis memiliki kontribusi yang sama terhadap artikel. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel.

Pendanaan

Tidak ada dukungan pendanaan yang diterima.

Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

Daftar Rujukan

Anggeraini, Y., Faridi, A., Mujiyanto, J., & Bharati, D. A. L. (2019). Literasi digital: Dampak dan tantangan dalam pembelajaran bahasa. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 2, No. 1, pp. 386-389).

- Deannova, M. A., Dewi, A. K., Haydi, E. A., Tambong, D., Zahriya, T. N., Mahdawi, M., Ghozali, M. F., Bahrudin, M., & Maulina, A. R. (2023). Pemanfaatan aplikasi Wattpad sebagai penunjang pembelajaran menulis cerita pendek di SMP 32 Semarang. *Majemuk*, 2(2). <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/majemuk>
- Fridella, A., Sitepu, B. R., Nadiva, Y., Sihotang, S., Olivia, O., Syaharani, R. S., Sinaga, H., Priskila, Y., & Tansliova, L. (2025). Membangun literasi digital pembelajaran bahasa Indonesia: Strategi dan tantangan di era AI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Inovatif*, 3(0). <https://jipipi.org/index.php/jipipi30>
- Gani, R. H. A., Supratmi, N., Wijaya, H., & Ernawati, T. (2024). Integrasi teknologi gamifikasi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di era digital di SMP NWDI, Suralaga. *JNANALOKA*, 5(2), 63–74. <https://doi.org/10.36802/jnanaloka.2024.v5-no2-63-74>
- Husna, S. A., Agustiani, T., & Suparman, F. (2025). Pengaruh aplikasi Wattpad dengan teknik terbimbing terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian dan Pembangunan Cianjur. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(2). <https://doi.org/10.30743/bahastra.v9i2.9496>
- Husni, R., & Amir, A. (2024). Pengaruh penggunaan aplikasi Wattpad terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas X SMA Negeri 2 VII Koto Sungai Sarik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 45–52.
- Joelene, E. N. (2022). Pengaruh media sosial dalam meningkatkan kemampuan menulis karya fiksi komunitas Expert Class Project di platform digital. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 10(3), 210–220.
- Masarroh, A., Ramadhani, A. P., & Putri, G. S. (2024). Teknologi digital: Integrasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 6(1), 55–62. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Nova, P. D., & Febria, R. (2025). Pengaruh penggunaan aplikasi Wattpad terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa SMPN 1 Siak Hulu. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 926–933. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1659>
- Nurul, A., Yotolembah, I. G., Ruslan, H., & Halifah, N. (2024). Penggunaan media Wattpad pada pembelajaran menulis cerpen bertema lingkungan hidup berbasis case method bagi mahasiswa PBSI FKIP Universitas Tadulako. *Onoma: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 10(4). <https://e-journal.my.id/onoma>
- Permata, V. S., Ivana, T. S., Laila, A. N., & Assidik, G. K. (2024). Penerapan model mind mapping teks laporan hasil observasi untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 6(1). <https://doi.org/10.23917/bppp.v6i1.7126>
- Pratiwi, S., & Dewi, T. U. (2023). Pemanfaatan Wattpad sebagai media literasi digital. *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 229–236. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.18625>
- Retnoningtyas, W. A., Widyaningrum, H. K., & Widiyanti, N. A. (2023). Peningkatan Literasi Digital Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 5 Sdn Oro-Oro Ombo Madiun Menggunakan Bantuan Google Docs Dan Aplikasi Canva. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3309–3328.
- Rismawati, A. E., Sari, S. K. M., Asyifa, S. N., & Assidik, G. K. (2024). Peningkatan pembelajaran menulis teks deskripsi melalui kesenian tari pada siswa kelas XII di SMKN 8 Surakarta. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 6(1). <https://doi.org/10.23917/bppp.v6i1.7127>
- Sanjaya, A., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). Meningkatkan hasil belajar siswa SD melalui penggunaan media pembelajaran digital ditinjau dari teori belajar kognitif Jean Piaget tahap operasional konkret siswa kelas 3 SD. *GeoScienceEd*, 5(1). <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v5i1.679>
- Sapitri, H. L., Zuhendri, Z., & Ediputra, K. (2024). Pengaruh pendekatan kontekstual terhadap kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik SMP. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 14(2), 474–480. <https://doi.org/10.37630/jpm.v14i2.1572>
- Sari, O. E., Sukanadi, N. L., Suparsa, I. N., Susrawan, I. N. A., & Indrawati, I. G. A. P. T. (2022). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi digital di era 4.0. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(11). <http://bajangjournal.com/index.php/j-abdi>
- Septiari, W. D., Marmoah, S., Nurhasanah, F., & Wicaksana, M. F. (2023). Menggali kreativitas sastra melalui pendekatan teori sastra modern: Implikasi bagi pengajaran sastra di era digital. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 13(2), 536–545. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v13i2.524>
- Subagio, A. (2023). Kemampuan literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa MTsN 4 Bojonegoro. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(4), 464–468.
- Sudarsono, A., Nurmalia, N., Adelia, A., Rahmawati, L., & Syahputra, F. I. (2025). Analisis efektivitas penggunaan Quizizz terhadap motivasi belajar PAI siswa SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(1), 10–18. <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i1.2025.10>
- Widiasmara, I. K. (2023). Using Wattpad as a media to foster better literacy skills: Extensive reading and creative writing. *Journal of Linguistics, Literacy, and Pedagogy*, 2(2), 118–125. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JLLP>
- Widyaningsih, L., & Assidik, G. K. (2024). Peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa berbasis pembelajaran multimodal di sekolah menengah pertama. *Onoma: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 10(2). <https://e-journal.my.id/onoma>
- Winarni, R., Slamet, S. Y., Poerwanti, J. I., Sriyanto, M. I., Yulisetiani, S., & Syawaludin, A. (2022). Peningkatan keterampilan menulis kreatif bermuatan pendidikan budi pekerti pada guru-guru sekolah dasar melalui hybrid learning. *Widya Laksana*, 11(1), 45–56.